

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Stroke merupakan penyakit atau gangguan fungsional otak berupa kelumpuhan saraf akibat terhambatnya aliran darah ke otak. Secara sederhana stroke akut didefinisikan sebagai penyakit otak akibat terhentinya suplai darah ke otak karena sumbatan (stroke iskemik) atau pendarahan (stroke hemoragik). Orang yang menderita stroke biasanya mengalami banyak gangguan fungsional, seperti gangguan motorik, psikologis atau perilaku, dimana gejala yang paling khas adalah hemiparesis, kelemahan ekstremitas sisi, hilang sensasi wajah, kesulitan bicara dan kehilangan penglihatan sisi (Irfan, 2010).

Penyakit stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi penyebab utama kecacatan pada usia dewasa di dunia. Di negara berkembang, stroke menempati urutan ketiga sebagai penyebab utama kematian setelah penyakit jantung koroner dan kanker serta menyumbang 85.5 % dari total kematian diseluruh dunia. Terdapat sekitar 13 juta kasus baru setiap tahun dengan jumlah kematian sekitar 4.4 juta pertahun (WHO, 2010)

Penyakit stroke menduduki peringkat kedua penyebab kematian tertinggi setelah penyakit jantung iskemik (Winstein et al., 2016). Penyakit stroke menyumbang 5,5 juta kematian di seluruh dunia (Truelsen & Mathers, 2001). Jumlah penderita stroke di Indonesia tahun 2013 berdasarkan diagnosis nakes sebanyak 1.236.825 (7,0%), dan berdasarkan diagnosis nakes/gejala diperkirakan sebanyak 2.137.941 (12,1%). Angka kematian stroke di Indonesia berdasarkan umur adalah 45-55 tahun (15,9%), 55-64 tahun (26,8%), dan 65 tahun (23,5%). Sebanyak 1,6% mengalami kecacatan (Riskesdes, 2013). Di Kalimantan tengah sebanyak 14.313 (8,9%) berdasarkan diagnosis nakes dan sebanyak 8,524 (5,4%) berdasarkan diagnosis gejala (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013, prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar tujuh per mil dan yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan (nakes) atau gejala sebesar 12,1 per mil. Jadi, sebanyak 57,9 persen penyakit stroke telah terdiagnosis oleh nakes. Prevalensi stroke berdasarkan diagnosis nakes tertinggi di Sulawesi Utara (10,8%), diikuti DI Yogyakarta (10,3%), Bangka Belitung dan DKI Jakarta masing-masing 9,7 per mil sedangkan Sumatera Barat 7,4 per mil. Prevalensi stroke berdasarkan diagnosis nakes dan gejala tertinggi terdapat di Sulawesi Selatan (17,9%), DI Yogyakarta (16,9%), Sulawesi Tengah (16,6%), diikuti Jawa Timur sebesar 16 per mil sedangkan Sumatera Barat sebesar 12,2 per mil.

Berdasarkan diagnosis Nakes maupun diagnosis/gejala, provinsi Jawa Barat memiliki estimasi jumlah penderita terbanyak yaitu sebanyak 238.001 orang (7,4%) dan 533.895 orang (16,6%). (Litbangkes, 2013).

Berdasarkan data Puskesmas Karangtengah Cianjur tahun 2021, jumlah pasien stroke pada bulan Februari terdapat 4 pasien stroke, bulan Maret terdapat 3 pasien stroke dan pada bulan April terdapat 5 pasien stroke.

Terapi terhadap stroke dapat dilakukan dengan berbagai cara: bisa dengan terapi farmakologi yaitu minum obat untuk mengatasi kontraksi arteri (vasopasme) sehingga diameter atau lumen arteri melebar atau terbuka kembali (vasodilatasi), tetapi dapat menyebabkan ketergantungan, dan non farmakologi untuk mengurangi penyakit stroke tindakan tersebut salah satunya dengan cara mencegah dan mengontrol risiko terjadinya stroke dengan terapi cermin yang dilakukan secara teratur dapat membantu mengurangi stroke (Hanifah dkk, 2018).

Latihan terapi cermin adalah bentuk rehabilitasi atau latihan yang mengandalkan dan melatih bayangan atau imajinasi motoric pasien, dimana cermin akan memberikan stimulasi visual kepada otak (saraf motoric serebral yaitu ipsilateral atau kontralateral untuk pergerakan anggota tubuh yang akan cenderung ditiru seperti cermin oleh bagian tubuh yang mengalami gangguan. Terapi cermin adalah senam wajah yang merupakan

gerakan yang dilakukan pada bagian-bagian wajah tertentu seperti bibir, pipi (Hanifah dkk, 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad arif tahun 2018 didapatkan hasil terdapat rerata pergelangan tangan sebelum dan sesudah dilakukan terapi cermin adalah 19,364 dan lebih baik dari siku, lengan pergelangan, kaki dan lutut. Hasil penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh sengkay,2014 berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh sengkay tahun 2014, tentang mirror terapi in stroke rehaillitation efektif untuk pasien stroke(sengkay,2014)

Hasil dari data puskesmas karangtengah kabupaten cianjur dalam 3 bulan terakhir, terdapat 16-20 kasus stroke dari 8 desa di wilayah kerja puskesmas karagtengah dan salah satunya adalah desa bojong sebanyak 5 orang, pemilihan tempat penelitian ini didasari dengan alasan permasalahan yang ada akses tranfortasi yang mudah. Serta jarak tempat penelitian yang dekat dengan penulis

Oleh karna itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Aplikasi Terapi Cermin Terhadap Gangguan Mobilitas Fisik Pada Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangtengah Kabupaten Cianjur.

## **1.2 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengaplikasikan asuhan keperawatan denagan “Aplikasi Terapi Cermin Terhadap Gangguan Mobilitas Fisik Pada Pasien Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangtengah Kabupaten Cianjur”.

## **1.3 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakanoleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi-partisipasi, interview, studi literatur/dokumentasi, studi pustaka (Sugiyono, 2015).

### 1.3.1 Observasi –Partisipatif

Observasi merupakan kegiatan pemutusan penelitian terhadap suatu objek menjadi partisipan dan non partisipan (sugiyono,2015).

Data observasi, yang meninjau langsung keadaan responden. Dalam hal ini peneliti dapat mengetahui kondisi tempat tinggal,status kesehatan,dan mengetahui kondisi fisik maupun psikis pada klien.

### 1.3.2 Interview

Interview adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Esterbeg dalam sugiyono 2015).

Dalam metode ini penelitian akan melakukan anamnesis dengan fokus pertanyaan:pengkajian identitas klien, keluhan utama riwayat kesehatan sekarang ,riwayat kesehatan dahulu,riwayat kesehatan keluarga ,dan lain-lain

### 1.3.3 Studi Literatur/Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku arsip dokumen tulis angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian ,dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian ditelaah (Sugiyono, 2015)

Peneliti akan menggunakan pengumpulan data dengan metode studi dokumen karena dokumen memberi informasi tentang situasi yang tidak dapat diperoleh langsung melalui observasi langsung wawancara ,Sejumlah besar data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Penelitian akan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan berdasarkan pada lima pokok asuhan keperawatan yaitu, pengkajian, keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan,dan

melihat situasi, klien yang sebelumnya sudah meminta izin pada kepala ruangan

#### 1.3.4 Studi pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku literatur-literatur, cattan-(Nazir,2013), Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaan literature jurnal.

### 1.4 Manfaat

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat dalam mengebaangkan ilmu keperawatan khususnya bagi ilmu keperawatan medikal bedah sebagai acuan untuk penelitian sehingga wawasan atau pengetahuan bertambah tentang “pengaruh terapi cermin terhadap kemampuan gerak pada pasien stroke.

#### 1.4.2 Mafaat praktik

##### 1.4.2.1 Bagi perawat

Perawat dapat menentukan diagnosa dan intervensi keperawatan yang tepat terkait “Pengaruh terapi cermin terhadap kemampuan gerak pada pasien stroke.

##### 1.4.2.2 Bagi pasien stroke dan keluarga

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi cermin terhadap kemampuan gerak pada pasien stroke.

##### 1.4.2.3 Bagi penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat membantu peneliti Selanjutnya dan menjadikan bahan referensi dalam proses penelitian dalam mengaplikasikan tindakan “Pengaruh terapi cermin terhadap kemampuan gerak pada pasien stroke.